

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian- penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor- faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai guru/ calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna.

Pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Jika kualitas pendidikan di suatu negara baik maka sumber daya manusia yang dibentuk akan baik pula. Untuk itu, sebagai bentuk rasa peduli bangsa terhadap pendidikan maka pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah konkritnya adalah dengan disusunya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, Bab II Pasal 3 yang berbunyi:¹

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut tidaklah mudah. Banyak kendala- kendala yang harus dihadapi. Meskipun demikian berbagai upaya pembaharuan

¹ Diknas, *Undang-undang Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pelaksanannya* (Jakarta: Tamita Utama, 2004), hal. 7

pendidikan terus dilaksanakan baik dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran maupun dalam penggunaan media pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adanya perubahan tingkah laku yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya.

Belajar juga merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktifitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan- perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap.² Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Minat terhadap kajian proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi di dalam diri anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar dikuasai oleh siswa, tetapi memberikan kondisi agar siswa mengusahakan terjadi belajar dalam dirinya. Siswa tidaklah dalam kedudukan yang pasif, tapi aktif mengusahakan terjadinya proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, pengajaran dilakukan untuk membuat siswa belajar, maka pengajaran akan dilakukan secara baik dengan memahami bagaimana proses belajar terjadi pada siswa. Pengajaran harus didasarkan atas pemahaman tentang bagaimana anak belajar.³

² Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Grasindo, 1999), hal. 53

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 39

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah- sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pembelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain- lain).⁴

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk katakteristik siswa.⁵

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Harapan yang tidak pernah

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 1

⁵ *Ibid*, hal. 15

sirna dan selalu guru menuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas.

Menurut M. Zakiudin, salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan adalah disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih sederhana dengan menggunakan media yang tidak variatif. Selain itu, belum diterapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan penyerapan informasi dalam ingatan dengan baik. Salah satu cara untuk menyimpan informasi dalam ingatan diperlukan media pembelajaran yang tepat.⁶

Allah juga telah memberikan hamba-Nya segala macam ilmu, salah satunya teknologi, seperti yang difirmankan pada Al- Qur-an surat Ar- Rahman ayat 33 yang berbunyi:⁷

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا
لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنٍ.

Artinya:

“Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.” (QS. Ar-Rahman: 33)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menganugerahkan kepada kita akal untuk dapat berfikir mengenai ilmu- ilmu agar dapat menembus segala penjuru. Salah satunya yaitu ilmu teknologi informasi dan komunikasi.

⁶ M. Zakiudin Al- Fauri, *Pengaruh Penggunaan media audiovisual dalam bentuk VCD terhadap motivasi dan prestasi sains biologi sub pokok bahasan “fotosintesis”*, skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan pendidikan Biologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hal 42

⁷ Departemen Agama RI, *Al- Qur’an Al- Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1990), hal. 425

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya- upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil- hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat- alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat- alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang- kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan suatu keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping menggunakan alat- alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia.⁸

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan- pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran akan sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.⁹

Keadaan siswa kelas VIII I MTsN Blitar yang umumnya diajar dengan model pembelajaran langsung khususnya metode ceramah menunjukkan bahwa siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran dan menimbulkan kejenuhan siswa. Ketika belajar didalam kelas, siswa mengetahui apa yang dijelaskan oleh guru namun ketika keluar dari proses belajar mengajar, kurang sekali pengetahuan yang diberikan oleh guru membekas dibenak mereka. Disamping hal tersebut, gangguan dalam kelas ketika pelajaran berlangsung, perhatian siswa juga rendah karena dalam proses belajar mengajar terkadang siswa mengantuk.

⁸ *Ibid*, hal. 2

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas, maka perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁰ Salah satu solusi pemecahannya adalah penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan dapat menarik siswa untuk semangat belajar. Media yang digunakan banyak sekali macamnya, salah satunya adalah media *power point*, yang merupakan salah satu contoh pemanfaatan teknologi dalam menunjang proses pembelajaran.

Program *Microsoft power point* ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dengan mengoptimalkan fasilitas- fasilitas yang ada dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan seperti animasi, audio, video, gambar- gambar, maupun *hyperlink*, tampilan pembelajaran menjadi lebih bervariasi. *Microsoft power point* dilengkapi dengan animasi yang bukan hanya berlaku pada teks saja tetapi juga pada gambar, garis, video, film, dan sebagainya. Dengan ini, diharapkan *Microsoft power point* dapat menggambarkan dan menyajikan materi pelajaran yang sesuai dengan “dunia nyata” siswa. *Power point* sebagai media pembelajaran dapat dibuat oleh guru itu sendiri yaitu guru mendesain sendiri dengan program *power point* atau hanya menggunakannya saja. Guru dapat *mendownload file* yang berbentuk *power point* dengan fasilitas internet atau bisa mendapatkannya dari dinas pendidikan yang menyediakan media pembelajaran yang berbentuk CD dengan file *power point*.

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 34

Aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang berada di lingkup Pendidikan Agama Islam. Pada prakteknya aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai- nilai islam, pengejawatannya adalah penanaman nilai- nilai akhlak pada peserta didik dalam kehidupan sehari- hari. Pembelajaran tentang nilai biasanya dilakukan oleh guru dengan metode ceramah. Dengan demikina peserta didik akan mudah lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru. Untuk mempermudah peserta didik mengingat apa yang disampaikan oleh guru serta mempermudah peserta didik dalam mempelajari pelajaran aqidah akhak adalah dengan membuat media pembelajaran melalui pemanfaatan multi media (*multimedia learning*).

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan tersebut adalah betapa pentingnya penggunaan media dalam menunjang proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran *power point* diharapkan materi pembelajaran dapat tersampaikan dan mempermudah siswa dalam mengingat materi yang disampaikan guru, selain itu guru akan lebih mudah menyampaikan materi karena antara guru dengan murid dapat melihat bersama- sama dalam LCD Proyektor.¹¹ Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang “**Penggunaan Media Pembelajaran *Powerpint* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII I pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Blitar**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana persiapan penggunaan media pembelajaran *power point* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII I pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Blitar?

¹¹ Wawancara guru mata pelajaran aqidah akhlak, 17 Oktober 2016

2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *power point* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII I pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Blitar?
3. Bagaimana hasil penggunaan media pembelajaran *power point* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII I pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persiapan penggunaan media pembelajaran *power point* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII I pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Blitar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media pembelajaran *power point* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII I pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Blitar
3. Untuk mengetahui hasil penggunaan media pembelajaran *power point* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII I pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis

Memberi tambahan wawasan secara teoritik terkait dengan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Juga menambah semangat belajar siswa, selain itu juga sebagai pengkajian penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi penyusun khususnya dan pembaca umumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan.

b. Bagi MTsN Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur seberapa jauh penggunaan media pembelajaran *power point* dalam meningkatkan hasil belajar. Dan dapat menjadi motivasi siswa untuk belajar.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti agar dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran *power point* dalam meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian dalam meneliti hal- hal yang berkaitan dengan topik di atas.

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca terkait penggunaan media pembelajaran *power point* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalah pahaman pengertian dan kekeliruan penafsiran terhadap kandungan judul dan juga agar judul dapat dimengerti

secara umum meyangkut isi dan pembahasan, maka perlu penulis kemukakan penjelasan sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Media pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dan peserta didik, sumber belajar dan lingkungannya untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya suatu tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹²

Jadi yang dimaksud media pembelajaran yang penulis maksud adalah alat bantu apa saja yang dapat digunakan sebagai penyampaian pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Media *Power point*

Microsoft Power point merupakan suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah. *Microsoft Power point* akan membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena *Microsoft Power point* akan membantu dalam pembuatan *slide*,

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 3

uotline presentasi, presentasi elektronika, menampilkan *slide* yang dinamis, termasuk *clip art* yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer.¹³

c. Hasil Belajar

Kata hasil memiliki arti buatan, produk, rakitan, pendapatan, buah, perolehan, prestasi, dampak, efek, pengaruh.¹⁴ Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga dapat diartikan sebagai berguru, bersekolah, mencari, menggali, menuntut ilmu, berlatih, membiasakan meneladani, meniru.¹⁵

Jadi yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan ketrampilan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh, siswa setelah siswa menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan yang telah diperoleh pada proses pembelajaran pada kehidupan sehari-hari.

2. Operasional

Penggunaan media pembelajaran *power point* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII I pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Blitar yang dimaksud adalah proses, cara perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian media pembelajaran *power point* sebagai salah satu cara memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah untuk menunjang suatu proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Blitar.

¹³ Junaidi, *Modul Pengembangan ICT (Information And Communication Technology)*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), hal. 20

¹⁴ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 231

¹⁵ *Ibid*, hal. 11

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak yang memuat tentang uraian yang dibahas dalam skripsi.

Penelitian ini terdiri dari enam bab. Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

Bab kedua berisi tentang kajian teori yang berkenaan pembahasan teori-teori yang digunakan untuk mengkaji “Penggunaan Media Pembelajaran *Power point* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII I pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Blitar”, meliputi tahapan proses penerapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana “penggunaan media pembelajaran *power point* dalam meningkatkan hasil belajar”, yang diperoleh melalui pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab kelima berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkam dari lapangan.

Bab keenam penutup yang pertama, berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian, dan mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Kedua, berisikan saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditunjukkan kepada instansi atau profesi.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.